

MAKNA POLISEMI KATA “AOLENG” PADA KUMPULAN LAGU-LAGU MADURA

Hartoyo, Harsono

Lagu Madura merupakan salah satu wujud dari kebudayaan agung masyarakat Madura. Sayangnya faktor keterbatasan pemahaman tentang syair lagu-lagu Madura yang menjadikan lagu Madura kurang bermakna. Akibatnya, masyarakat Madura kurang bisa menghargai lagu-lagu tersebut dan hanya menempatkannya sebagai karya budaya yang tidak memiliki peran signifikan sama sekali dalam membangun masyarakat Madura. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan adanya makna polisemi kata “Aoleng” yang terdapat pada lagu-lagu yang berjudul : Ancep Aoleng Ka Allah, Jhâman Akhèr, Kadung Aoleng, Aoleng Pakobâssa, Tapèngsor, Ta’ Bhusen, Aoleng Sa Indonesia, Parabân Aoleng, Aghunjhek, Mantan Anyar, Korang Napè, dan Tambhuruwân. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa : pada kumpulan Syair lagu-lagu Madura mengandung makna : polisemi kata “Aoleng”, makna tersebut yaitu : menari atau berjoget, beribadah, bernyanyi atau melantunkan sebuah lagu, judul lagu, suka atau cinta, dimasukkan, nama julukan seorang penyanyi, nama judul kaset, senang, ingat atau terbayang-bayang, asli, group penyanyi dangdut, selingkuh, talak atau bercerai, curiga, dan berusaha.

Kata Kunci: Makna polisemi, lagu-lagu Madura

Pendahuluan

Di antara beragam bahasa daerah yang ada di Indonesia, bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang terhitung besar. Jumlah penuturnya berada dalam posisi keempat setelah penutur bahasa Jawa, Melayu, dan Sunda. Penutur bahasa ini diperkirakan berjumlah lebih dari 7% dari keseluruhan populasi bangsa Indonesia.

Lagu Madura merupakan salah satu wujud dari kebudayaan agung masyarakat Madura. Sayangnya faktor keterbatasan pemahaman tentang syair dalam lagu Madura yang menjadikan lagu Madura kurang bermakna.

Akibatnya, masyarakat Madura kurang bisa menghargai lagu-lagu tersebut dan hanya menempatkannya sebagai karya budaya yang tidak memiliki peran signifikan dalam membangun masyarakat Madura. Padahal jika dikaji, syair dalam lagu-lagu Madura memiliki makna yang dalam karena mampu memberikan gambaran yang jelas tentang jati diri masyarakat Madura, serta mampu membentuk simbol-simbol yang dapat dipakai sebagai acuan dan pegangan hidup masyarakat Madura secara luas.

Budaya merupakan hasil karya manusia. Sebuah hasil karya dan karsa,

budaya menjadi identitas sebuah daerah, baik dari segi tempat pendidikan, sosial, dan ekonomi. Sehingga dengan sendirinya perbedaan latar belakang akan menyebabkan perbedaan sebuah budaya yang tergambar melalui lagu-lagu daerah seperti di Madura.

Secara geografis, pulau Madura terletak pada 7°LS dan antara 112° dan 114 BT (Wiyata dalam Faruk, 2002:1). Di pulau ini terdapat empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pulau Madura dapat dikatakan sebagai pulau multietnik, karena pulau ini tidak hanya didiami orang Madura saja, tetapi juga didiami oleh orang Jawa, Sunda, Sumatera, Cina, dan Arab. Meskipun struktur masyarakatnya terdiri dari berbagai etnis, mayoritas dari populasi pulau ini adalah penutur asli bahasa Madura yaitu orang Madura dan bahasa komunikasi mereka pun bahasa Madura.

Lagu-lagu Madura seyogyanya harus dijaga dan dilestarikan, karena pada dasarnya jika dikaji dari segi makna ada daya tarik tersendiri pada setiap rangkaian kata dalam lagu-lagu tersebut. Pada hakikatnya ada keterkaitan antara bahasa yang dipakai dalam menciptakan lagu-lagu Madura dengan makna yang dipakai. Hal ini dibuktikan oleh pakar semantik. Kebanyakan pakar dalam mengupas hubungan ilmu bahasa dan semantik selalu menempatkan kajian makna ke dalam topik pembahasannya. Sebagai

gambaran filosofi mampu memberikan berbagai kemungkinan yang mampu memperluas cakrawala pikiran kita, meningkatkan kemampuan kita tentang apakah sesungguhnya hal atau kejadian itu, dan menumbuhkan kembangkan cita rasa kita akan kekaguman hasil karya sastra.

Syair dalam lagu Madura merupakan seperangkat bahasa yang perlu ditelaah secara dalam dari segi semantik. Semua ahli semantik sepakat bahwa ada hubungan yang erat antara makna dan bahasa terutama yang berhubungan dengan makna kepolisemian sebagai acuan dalam konsep-konsep yang dianalisis, dapat memiliki ragam kuat karena terbentuk istilah bahasa.

Berdasarkan pernyataan dan pengalaman pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu Makna Polisemi Kata “Aoleng” Pada Kumpulan Lagu-Lagu Madura.

Sebagai salah satu komponen bahasa, semantik pernah kurang diperhatikan orang karena objek studinya, yaitu makna, dianggap sangat sukar ditelusuri dan dianalisis strukturnya. Makna sangat bersifat arbitrer, berbeda dengan morfem atau kata, sebagai sasaran dalam studi morfologi, yang strukturnya tampak jelas dan dapat disegmen-segmenkan.

Namun, dewasa ini, keadaan itu sangat berbalik. Kini semantik dianggap

sebagai komponen bahasa yang tidak dapat dilepaskan dalam pembicaraan linguistik. Tanpa membicarakan makna pembahasan linguistik belum dianggap lengkap karena sesungguhnya tindakan berbahasa itu tidak lain daripada upaya untuk menyampaikan makna-makna itu. Salah satu makna-makna yang terdapat dalam syair lagu-lagu yang berbahasa Madura.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif tentang Makna Polisemi Kata “Aoleng” Pada Kumpulan Lagu-Lagu Madura yang berjudul: Ancep Aoleng Ka Allah, Jhâman Akhèr, Kadung Aoleng, Aoleng Pakobâssa, Tapèngsor, Ta’ Bhusen, Aoleng Sa Indonesia, Parabân Aoleng, Aghunjhek, Mantan Anyar, Korang Napè, dan Tambhuruwân.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini, penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ada dalam subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, kejadian alam serta tindakan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moeleong, 2005 :6).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian jenis rancangan ini didasarkan pada jenis data yang akan dianalisis, yakni bersifat kualitatif berupa data verbal, bukan data angka

yang menggunakan alat pengukur. Selain itu, pemilihan rancangan ini didasarkan pada ciri penelitian kualitatif yang diikuti dalam kerja penelitian ini.

Adapun data dalam penelitian ini yaitu didapat dari kumpulan lagu-lagu Madura yang mempunyai makna polisemi.

Sumber data utama penelitian kualitatif ini didapat dari syair lagu-lagu Madura yang berjudul: Ancep Aoleng Ka Allah, Jhâman Akhèr, Kadung Aoleng, Aoleng Pakobâssa, Tapèngsor, Ta’bhusen, Aoleng Sa Indonesia, Parabân Aoleng, Aghunjhek, Mantan Anyar, Korang Napè, dan Tambhuruwân.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti disini bertindak sebagai pencari data, pengolah data bahkan pembuat kesimpulan akhir.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- a) Observasi adalah melihat dan mengamati kemudian mencatat sendiri apa saja makna polisemi kata “Aoleng” yang terdapat pada kumpulan lagu-lagu Madura.
- b) Dokumentasi yaitu mencari dokumen-dokumen sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun yang dipilih dalam analisis data ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu teknik yang bertujuan memberikan gambaran objektif tentang apa yang diteliti, dalam hal ini adalah Makna

Polisemi Kata “Aoleng” Pada Kumpulan Lagu-Lagu Madura.

Analisis data ini menggunakan tahap-tahap meliputi: Identifikasi data, yakni penempatan sesuai dengan jenis, bentuk dan sebagiannya.

- a) Transkripsi data, yakni mentranskrip data dari lagu ke dalam bentuk tulisan.
- b) Identifikasi data, yakni mengumpulkan, memilah milah, mengklasifikasikan data.
- c) Deskripsi data, yakni mendeskripsikan data.
- d) Interpretasi data, yakni menginterpretasi data sehingga mempunyai makna.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka data yang diklasifikasi adalah kata “Aoleng” yang bermakna polisemi yang diperoleh dari syair lagu-lagu Madura.

Tabel 4.1 Identifikasi Makna Polisemi Kata “Aoleng” Pada Kumpulan Lagu-Lagu Madura

NO	JUDUL LAGU	DATA
1	Ancep Aoleng Ka Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Lemmes ghulina bân lemme goyanganna, Ma'lè tambâ senneng panonton <u>aoleng</u> sadhâjâna, • Pon bâdâ contona Nabi è Mekkah Madinana, <u>Aoleng</u> ka Allah pa' lèkor ejjhâmma.
2	Jhâman Akhèr	<ul style="list-style-type: none"> • Jhâman mangkèn jhâman akhèr,

		<p>Bânnya' senneng ka Kè Baheir, Dhâlemma ka bârà' Tana Aèr, Mon <u>aoleng</u> masenneng pèkkèr.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kabbhi orèng ngoca' senneng, Mon pon ngèding lagu <u>aoleng</u>, Bân-parabân padâ padâ mèsèm, Maskè randhâ ngocak senneng.
3	Kadung Aoleng	<ul style="list-style-type: none"> • Kadung <u>aoleng</u> bulâ dâ' dhika, Kadung pon senneng bula dâ' dhika, Bârâmma bulâ mon ta' tekka'a, Ta' burung bulâ dhâddhi ghilâna.
4	Aoleng Pakobâssa	<ul style="list-style-type: none"> • Du.....<u>aoleng</u>, <u>aoleng</u> pakobâssa, <u>Aoleng</u> dâ' ajunan èpon Ghustè Allah. • Odi' è dhunnya torè pa-apangrasa, Jhâ' abâ' nèka rajâ dhusa, Tako' paghi' <u>èoleng</u> ka Naraka. • Adu sennengnga dâ' ka vokalis <u>aoleng</u>, Orèngnga sabbhâr sopan tor jhughân gânteng, Sabbhân malem bâdâ è taman bunga, Mabhunga atè sè sossa, Nyamana pon terkenal sa Indonesia. • Dâri terrona

		<p>mellèya kasèt <u>aoleng</u>, Ta' andi' pèssè ajhuwâl salebbâr dâlem.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sè ajhuwâl tantona padâ <u>aoleng</u>. • Dâri sennengnga ka lagu sè <u>aoleng</u>.
5	Tapèngsor	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Aoleng</u>....., atè <u>aoleng</u> dâ' dhika du kaka', Anapè bulâ <u>aoleng</u> dâ' dhika, Du kaka' sè gânteng, gânteng ongghu robâna, Du kaka' sè manès, manès du pamèsemma.
6	Ta' Bhusen	<ul style="list-style-type: none"> • Ta' bhusen bilâ pon <u>aoleng</u>, Dhika orèng bini' robâna pon masenneng, Ta' bhusen bilâ pon <u>aoleng</u>, Pamèsemma dhika masenneng du ta' bhusen, Ta' bhusen bilâ pon <u>aoleng</u>.
7	Aoleng Sa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Maddhâ mèsèm, Du <u>aoleng</u> areng-bhâreng, Maddhâ pasenneng bulâ bân dhika, Maddhâ <u>aoleng</u> sa Indonesia, Maddhâ jhâ' bhusen bulâ bân dhika, Mellè kasèttha è taman bunga. • Maddhâ lè' areng-bhâreng, Ēntar ka pasar malem, Nèngghu artis <u>aoleng</u>,

		<p>Atèna tambâ senneng.</p>
8	Parabân Aoleng	<ul style="list-style-type: none"> • Ka pasar mellè sarabhi, Ghulâ jhâbâna celleng, mellè è pasar Songennep, Dâ' tan-tarètan torè kennallagi, Bulâ Ana parabân <u>aoleng</u> dâri Kaliaget. • Gheddhungnga ètalalarè bilis celleng, Korap kapor potè, sakalèng-lèng neng è bengkona, Du sennengnga dâ' ka vokalis <u>aoleng</u>, Bisa manglèpor atè orèng sè sadhâjâna.
9	Aghunjhek	<ul style="list-style-type: none"> • Ta' bisa loppa tak bisa sè maèlanga, Robâna dhika pagghun ngalembâ' è mata, Mon pèkkèr kadung <u>aoleng</u>, Aderruk atè pon senneng, Mella' meddhem sèyang malem, Aghunjhek-ghunjhek ghibâna leng-leng.
10	Mantan Anyar	<ul style="list-style-type: none"> • Komantan lakè' asongot celleng, Komantan binè' pèrak sem-mèsèm, Sè abhisanan mon terro senneng, Pas nangghâ'âghi trio <u>aoleng</u>.
11	Korang Napè	<ul style="list-style-type: none"> • Atè ancor rassana, Ngabâs tèngkana dhika, <u>Aoleng</u> du cè' nyamanna, Bân rèng binè' laènna.

		<ul style="list-style-type: none"> Sanonto bulâ pon pasra, <u>Aoleng</u> tello' bân dhika, Sanonto bulâ pon pasra, Maddhâ bhâghus apèsa.
12	Tambhuru wân	<ul style="list-style-type: none"> Kaka' bulâ ma' bâk curiga, Kaka' ta' padâ biyasana, Segghut lem-malem dhika sè dâteng, Adu...adu...pèkkèr an <u>aoleng</u>. Saporana bulâ kaka' ngèding carètana, Atè rassa ta' mangghâ, Sa'ongghuna dhika kaka' <u>aoleng</u> nyarè nafkah, Ka'angghuy masenneng bulâ.

4.3 Deskripsi Data Syair Lagu-Lagu Madura

Tabel 4.3 Deskripsi Makna Polisemi Kata "Aoleng" Pada Kumpulan Lagu-Lagu Madura

NO	DATA	DESKRIPSI
1	<ul style="list-style-type: none"> Lemmes ghulina bân lemme goyanganna, Ma'lè tambâ senneng panonton <u>aoleng</u> sadhâjana, 	<ul style="list-style-type: none"> Pada kalimat di samping digambarkan bahwa dengan kelenturan gerakan dan goyangan akan menambah kesenangan penonton untuk aoleng/menari/berjoget.
	<ul style="list-style-type: none"> Pon bâdâ contona Nabi è 	<ul style="list-style-type: none"> Pada kalimat di samping digambarkan

	Mekkah Madinana, <u>Aoleng</u> ka Allah pa' lèkor ejjhâmma.	bahwa kita sudah mempunyai contoh yaitu Nabi Muhammad S.A.W. dalam aoleng/beribadah.
2	<ul style="list-style-type: none"> Jhâman mangkèn jhâman akhèr, Bânnya' senneng ka Kè Baheir, Dhâlemma ka bârà' Tana Aèr, Mon <u>aoleng</u> masenneng pèkkèr. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada kalimat di samping digambarkan bahwa sekarang adalah jaman akhir, banyak orang yang senang kepada Ki Bahier yang rumahnya ke barat Tanah Air dan apabila aoleng/bernyanyi bisa menyenangkan pikiran.
	<ul style="list-style-type: none"> Kabbhi orèng ngoca' senneng, Mon pon ngèding lagu <u>aoleng</u>, Bân-parabân padâ padâ mèsèm, Maskè randhâ ngocak senneng. 	<ul style="list-style-type: none"> Pada kalimat di samping digambarkan bahwa semua orang berkata senang apabila mendengarkan lagu aoleng, salah satu dari mereka adalah perawan-perawan yang tersenyum ketika mendengarkan lagunya dan bahkan jandapun mengatakan senang.
3	<ul style="list-style-type: none"> Kadung <u>aoleng</u> bulâ dâ' dhika, Kadung pon senneng bula dâ' dhika, Bârâmma 	<ul style="list-style-type: none"> Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seorang perempuan yang terlanjur aoleng/suka/cinta kepada

	bulâ mon ta' tekka'a, Ta' burung bulâ dhâddhi ghilâna.	seorang laki-laki, dia khawatir keinginannya tidak tersampaikan sehingga tidak menutup kemungkinan dia akan menjadi gila.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Du.....aoleng, aoleng pakobâssa, Aoleng dá' ajunan èpon Ghustè Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa kita dalam melakukan perbuatan aoleng/ibadah kepada Allah S.W.T., kita harus beribadah dengan cara yang baik dan bersungguh-sungguh.
	<ul style="list-style-type: none"> • Odi' è dhunnya torè pa'apangrasa, Jhâ' abâ' nèka rajâ dhusa, Tako' paghi' èoleng ka Naraka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa apabila hidup di dunia, kita harus menyadari bahwa sebenarnya kita banyak dosa dan takutnya kelak dioleng/dimasukkan ke Neraka.
	<ul style="list-style-type: none"> • Adu sennengnga dá' ka vokalis aoleng, Orèngnga sabbhâr 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seseorang yang senang kepada

	sopan tor jhughân gânteng, Sabbhân malem bâdâ è taman bunga, Mabhunga atè sè sossa, Nyamana pon terkenal sa Indonesia.	vokalis aoleng yang mempunyai sifat sabar, sopan dan berwajah ganteng dan setiap malam ada di Taman Bunga menyenangkan hati penonton yang susah sehingga namanya terkenal ke seluruh Indonesia.
	<ul style="list-style-type: none"> • Dâri terrona mellèya kasèt aoleng, Ta' andi' pèssè ajhuwâl salebbâr dâlem. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seseorang yang sangat ingin sekali membeli kaset aoleng, meskipun tidak punya uang, ia rela menjual celana dalamnya.
	<ul style="list-style-type: none"> • Sè ajhuwâl tantona padâ aoleng. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa penjual kaset pastinya akan merasa aoleng/senang.
	<ul style="list-style-type: none"> • Dâri sennengnga ka lagu sè aoleng. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seseorang yang sangat senang kepada lagu yang berjudul

		aoleng.
5	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Aoleng</u>....., atè <u>aoleng</u> dâ' dhika du kaka', Anapè bulâ <u>aoleng</u> dâ' dhika, Du kaka' sè gânteng, gânteng ongghu robâna, Du kaka' sè manès, manès du pamèsemma . 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seorang perempuan yang selalu aoleng/ingat kepada kekasihnya, dia selalu ingat kepada kegantengan wajah dan senyuman manis kekasihnya.
6	<ul style="list-style-type: none"> • Ta' bhusen bilâ pon <u>aoleng</u>, Dhika orèng bini' robâna pon masenneng, Ta' bhusen bilâ pon <u>aoleng</u>, Pamèsemma dhika masenneng du ta' bhusen, Ta' bhusen bilâ pon <u>aoleng</u>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seorang laki-laki yang merasa tidak bosan kalau sudah aoleng/suka/cinta kepada perempuan yang menyenangkan hatinya lewat senyumannya.
7	<ul style="list-style-type: none"> • Maddhâ mèsèm, Du <u>aoleng</u> areng-bhâreng, Maddhâ pasenneng bulâ bân dhika, Maddhâ <u>aoleng</u> sa Indonesia, Maddhâ jhâ' bhusen bulâ bân dhika, 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa seorang penyanyi mengajak kita tersenyum untuk aoleng/bernyanyi bersama-sama dan juga menginginkan agar tidak bosan untuk

	Mellè kasèttha è taman bunga.	membeli kasetnya di Taman Bunga.
	<ul style="list-style-type: none"> • Maddhâ lè' areng-bhâreng, Ēntar ka pasar malem, Nèngghu artis <u>aoleng</u>, Atèna tambâ senneng. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa seseorang mengajak adiknya ke pasar malam bersama-sama untuk menonton artis aoleng biar hatinya menjadi semakin senang.
8	<ul style="list-style-type: none"> • Ka pasar mellè sarabhi, Ghulâ jhâbâna celleng, mellè è pasar Songennep, Dâ' tantarètan torè kennallagi, Bulâ Ana parabân <u>aoleng</u> dâri kaliaget. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada biduan/penyanyi yang bernama Ana yang masih perawan yang datangnya dari Kalianget.
	<ul style="list-style-type: none"> • Gheddhungn ga ètalalare bilis celleng, Korap kapor potè, sakalèng-lèng neng è bengkona, Du sennengnga dâ' ka vokalis <u>aoleng</u>, Bisa manglèpor 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seseorang yang senang kepada vokalis aoleng yang bisa menghibur hati semua orang.

	atè orèng sè sadhâjâna.	
9	<ul style="list-style-type: none"> • Ta' bisa loppa tak bisa sè maèlanga, Robâna dhika pagghun ngalembâ' è mata, Mon pèkkèr kadung <u>aoleng</u>, Aderruk atè pon senneng, Mella' meddhem sèyang malem, Aghunjhek-ghunjhek ghibâna leng-leng. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seseorang yang tidak bisa melupakan dan menghilangkan n wajah orang yang dicintainya, wajah kekasihnya selalu membayangi karena pikirannya terlanjur cinta. Selain itu dia hanya mellek dan merrem baik siang dan malam ketika mengingat wajah kekasihnya sampai-sampai dia merasa pusing.
10	<ul style="list-style-type: none"> • Komantan lakè' asongot celleng, Komantan binè' pèrak sem-mèsem, Sè abhisanan mon terro senneng, Pas nangghâ'âg hi trio <u>aoleng</u>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada pengantin laki-laki yang berkumis hitam, dan pengantin perempuan bahagia tersenyum. Sedangkan orang tua mereka yang besanan apabila ingin

		senang di pernikahan anaknya sebaiknya mengundang trio aoleng.
11	<ul style="list-style-type: none"> • Atè ancor rassana, Ngabâs têngkana dhika, <u>Aoleng</u> du cè' nyamanna, Bân rèng binè' laènna. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seorang perempuan (istri) yang hatinya hancur karena melihat tingkah laku suaminya yang mulai aoleng/berselingkuh dengan perempuan lain degan enaknyanya tanpa merasa bersalah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Sanonto bulâ pon pasra, <u>Aoleng</u> tello' bân dhika, Sanonto bulâ pon pasra, Maddhâ bhâghus apèsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seorang perempuan (istri) yang sudah pasrah untuk aoleng/talak/bercerai tiga, karena sang perempuan (istri) menganggap jalan terbaik dengan cara berpisah.
12	<ul style="list-style-type: none"> • Kaka' bulâ ma' bâk curiga, Kaka' ta' padâ biyasana, Segghut 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seorang istri yang curiga kepada

	<p>lem-malem dhika sè dâteng, Adu...adu ...pèkkèran <u>aoleng</u>.</p>	<p>suaminya karena tingkah laku suaminya tidak seperti biasanya, suaminya sering pulang malam ke rumahnya sehingga pikiran sang istri merasa aoleng/curiga suaminya selingkuh dengan perempuan lain.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Saporana bulâ kaka' ngèding carètana, Atè rassa ta' mangghâ, Sa'ongghun a dhika kaka' <u>aoleng</u> nyarè nafkah, Ka'angghuy masenneng bulâ. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kalimat di samping digambarkan bahwa ada seorang istri yang meminta maaf kepada suaminya ketika mendengar ceritanya, dia merasa kasihan karena sesungguhnya suaminya pulang malam bukan berselingkuh tetapi aoleng/berusaha mencari nafkah untuk menyenangkan hati sang istri.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan makna polisemi kata “Aoleng” yang terdapat pada

kumpulan lagu-lagu Madura adalah sebagai berikut:

1. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Ancep Aleng Ka Allah” terdapat 2 (dua) makna polisemi, yaitu: “*menari*” atau “*berjoget*” dan “*beribadah*”.
2. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Jhâman Akhèr” terdapat 2 (dua) makna polisemi yaitu: “*bernyanyi*” atau “*melantunkan sebuah lagu*” dan “*judul lagu*”.
3. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Kadung Aoleng” mempunyai makna polisemi “*suka*” atau “*cinta*”.
4. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Aoleng Pakobâssa” terdapat 6 (enam) makna polisemi yaitu: “*beribadah*”, “*dimasukkan*”, “*nama julukan*” terhadap seorang vokalis, “*nama judul kaset*”, “*senang*”, dan “*nama/judul lagu*”.
5. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Tapèngsor” mempunyai makna polisemi “*ingat/terbayang-bayang*”.
6. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang

- terdapat pada lagu yang berjudul “Ta’ Bhusen” mempunyai makna polisemi “*suka/cinta*”.
7. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Aoleng Sa Indonesia” terdapat 2 (dua) makna polisemi yaitu: “*bernyanyi*” dan “*nama julukan seorang penyanyi*”.
 8. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Parabân Aoleng” terdapat 2 (dua) makna polisemi yaitu: “*asli*” dan “*nama julukan terhadap seorang vokalis/penyanyi*”.
 9. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Aghunjhek” mempunyai makna polisemi “*ingat*”.
 10. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Mantan Anyar” mempunyai makna polisemi “*grup dari penyanyi dangdut*”.
 11. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura yang terdapat pada lagu yang berjudul “Korang Napè” terdapat 2 (dua) makna polisemi yaitu: “*selingkuh*” dan “*talak atau bercerai*”.
 12. Makna polisemi kata “Aoleng” pada kumpulan lagu-lagu Madura

yang terdapat pada lagu yang berjudul “Tambhuruwân” terdapat 2 (dua) makna polisemi yaitu: “*curiga*” dan “*berusaha*”.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2003. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: SINAR BARU ALGENSINDO.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik I Pengantar Ke Arah Ilmu Makna*. Bandung : PT REFIKA Anggota IKAPI.
- Faruk, Umar. 2010. *Makna Filosofis Dalam Kumpulan Syair Lagu-Lagu Madura*. Pamekasan: UNIVERSITAS MADURA.
- Komariyah, Aisatul. 2011. *Analisis Penggunaan Kompositum Bahasa Madura pada Kalangan Ibu Rumahtangga di Daerah Pamekasan*. Pamekasan : UNIVERSITAS MADURA.
- Moelyono, M. Anton. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.